

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kecacingan merupakan salah satu infeksi parasit yang disebabkan oleh cacing parasit yang hidup dan berkembang di usus manusia. Indonesia sendiri memiliki angka prevalensi kecacingan yang cukup besar yakni 45%-65% untuk semua umur. Hal ini berarti, penyakit cacingan bisa terjadi pada siapa saja, baik anak-anak maupun dewasa. Bagi seseorang yang sering melakukan kontak dengan tanah memiliki risiko lebih tinggi untuk terjangkit infeksi cacingan, yakni sebesar 70%. Upaya melakukan pencegahan menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan, terutama bagi yang memiliki risiko tinggi karena cacingan tidak memiliki gejala khas dan jika dibiarkan akan menimbulkan komplikasi pada pencernaan dan pernapasan. Maka dari itu, dibutuhkan media informasi berupa website yang mengulas informasi mengenai pencegahan cacingan khususnya untuk usia 20-30 tahun.

Melalui perancangan *website* ini, penulis berharap masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai pencegahan infeksi cacingan terutama pada mereka yang memiliki risiko tinggi untuk terjangkit. Proses perancangan dimulai dengan melakukan riset mengenai fenomena yang terjadi, terutama terkait pemahaman masyarakat mengenai pencegahan infeksi cacingan. Agar *website* dapat dirancang secara objektif, penulis juga melakukan berbagai peninjauan seperti tinjauan pustaka, menetapkan metodologi penelitian dan juga metodologi perancangan. Setelah memperoleh data, penulis memperoleh main insight yang akan dijadikan pedoman dalam membuat perancangan.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya perancangan *website* mengenai pencegahan infeksi cacangan ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca terutama bagi yang hendak membahas topik serupa. Berikut adalah saran yang hendak disampaikan.

- 1) Untuk para pembaca, penulis berharap perancangan *website* ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai proses perancangan *website* beserta topik yang dibahas. Penulis juga menyarankan untuk tetap menjaga kebersihan walaupun tidak termasuk pada golongan berisiko.
- 2) Untuk para peneliti lain yang hendak melakukan perancangan *website* dengan topik yang serupa, yaitu mengenai infeksi cacangan, dapat melakukan riset dengan lebih mendalam dan tentunya dari sumber yang kredibel dan dapat dipercaya.
- 3) Untuk mahasiswa yang akan memasuki tahap pengerjaan Tugas Akhir, penulis menyarankan untuk melakukan riset awal secara mendalam dan melihat dari berbagai perspektif agar dapat menemukan solusi yang efektif.
 - a. Perlu adanya peninjauan kembali terhadap target yang dituju, baik dari segi pekerjaan, usia, dan SES. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa media yang kita buat ditujukan pada target audiens yang membutuhkan informasi mengenai pencegahan infeksi cacangan.
 - b. Dalam proses perancangan desain, perlu diperhatikan kembali penggunaan *margin*, navigasi, *affordance* dari media yang digunakan dan memastikan apakah penggunaan *website* relevan dengan target yang dituju sehingga memerlukan data dan penelitian lebih lanjut.
 - c. Disarankan untuk menggunakan aset fotografi dokter pada fitur sesi konsultasi agar terkesan sebagai *website* yang profesional.

- d. Penggunaan *mandatory* dapat diganti dengan lembaga yang lebih spesifik sehingga cakupannya tidak terlalu luas dan general. Contohnya Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- e. Pastikan *website* memiliki fitur yang membuat website dapat digunakan dalam jangka panjang sehingga tidak hanya menampilkan informasi saja.

